

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal penting dalam suatu daerah, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu *pertama* meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, *kedua* teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya, *ketiga* penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi IPTEK yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat<sup>2</sup>.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari jangka panjangnya biasanya mengarah pada pertumbuhan akan pendapatan perkapita masyarakatnya, yang akan membawa suatu perubahan dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor kunci ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri pengolahan dengan skala hasil yang meningkat, perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Ali Ibrahim Hasim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal 231.

<sup>3</sup> Mariana et,al, Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Perkapita, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*, Volume 3, No. 3, 2014, hal 330.

Keadaan perekonomian pada stabilitas sistem keuangan Jawa Timur triwulan IV 2019 masih terjaga. Kinerja sektor korporasi dan sektor rumah tangga terpantau terlambat. Perlambatan kinerja korporasi tercermin dari pertumbuhan kinerja industri pengolahan yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya (6,3%), kontraksi ekspor luar negeri (-4,4%), serta penyaluran kredit korporasi yang tumbuh lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (5,0%)<sup>4</sup>. Uraian di atas menandakan terdapat beberapa permasalahan pada kinerja perusahaan yang ada di Jawa Timur serta melemahnya tingkat ekspor barang – barang dari dalam negeri, untuk ekspor dimungkinkan karena peminat konsumen luar negeri menurun atau kemungkinan kurangnya tenaga kerja pengelola barang jadi ataupun terkendala pada teknologi yang ada.

Jumlah pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur ini sendiri menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk tertinggi setelah Provinsi Jawa Barat sejumlah 49 juta jiwa dan yang menempati urutan terakhir di wilayah Jawa yakni Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 3,87 juta jiwa, sedangkan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 39,0 juta jiwa kemudian tahun selanjutnya yakni tahun 2017 berjumlah 39,2 juta jiwa<sup>5</sup> yang menandakan terjadinya pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya yang mengakibatkan bertambahnya penduduk yang tidak

---

<sup>4</sup> <https://www.bi.go.id/> Diakses 14 November 2020, pukul 06:07.

<sup>5</sup> <https://www.bi.go.id/> Diakses 14 November 2020, pukul 08:20

bekerja/tidak produktif sehingga akan mengakibatkan perubahan pada struktur perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Indikator yang dijadikan ukuran – ukuran dalam melihat kestabilan ekonomi salah satunya yakni Sumber Daya Manusia (SDM), SDM disini merupakan tenaga kerja yang dapat diartikan yakni setiap manusia yang memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat,<sup>6</sup> cepat lambatnya proses pembangunan ekonomi suatu wilayah tergantung kepada SDM dalam mengelola suatu korporasi dengan apa yang dimiliki berupa kompetensi memadai untuk melaksanakan proses pembangunan ataupun laju pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut<sup>7</sup>. Merencanakan penambahan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi PHK akan membantu menyerap tenaga kerja dalam usia produktif dan akan menekan angka pengangguran di Jawa Timur, pengangguran disini dapat diartikan orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang aktif mencari pekerjaan, atau orang yang tidak memiliki pekerjaan dalam usia produktif. Yang mana usianya tidak sedang dalam masa sekolah biasanya usia 15 tahun<sup>8</sup>.

Usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa pada suatu perusahaan dengan penempatan dan jam kerja yang sesuai sehingga hal tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan

---

<sup>6</sup> Undang – undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan BAB 1 Pasal 1 Ayat 1.

<sup>7</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *EKONOMI MONETER*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 258.

<sup>8</sup> Amiruddin Iddris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hal, 130.

penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, perusahaan atau usaha industri adalah unit kesatuan usaha melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta terdapat pelaku yang bertanggung jawab atas usaha tersebut<sup>9</sup>. Rumah tangga memperoleh pendapatan dari faktor – faktor produksi dan jasa yang di olah kemudian mendapatkan balas jasa berupa upah, sewa, bunga deviden dan laba yang merupakan komponen pendapatan rumah tangga. Disini ada dua cara penggunaan pendapatan; *Pertama*, membelanjakan untuk barang – barang konsumsi. *Kedua*, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan – kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani<sup>10</sup>.

Kenaikan Upah Minimum yang terjadi diberbagai wilayah biasanya diimbangi dengan peningkatan skill dan produktifitas tenaga kerja sehingga perusahaan atau pengusaha dapat meningkatkan produksinya atau meningkatkan output dari hasil pengolahan barang mentah menjadi barang jadi dimana buruh akan mendapatkan kehidupan lebih layak (*decent living*). Peningkatan produksi tentu saja akan meningkatkan pendapatan daerah

---

<sup>9</sup> <https://jatim.bps.go.id/> Diakses 16 November 2020, pukul 08:43

<sup>10</sup> <https://jatim.bps.go.id/>. Diakses 16 November 2020, pukul 13:06

tersebut akan menunjukkan kesejahteraan penduduk dari wilayah tersebut<sup>11</sup>. Manusia bekerja untuk memperoleh upah atau imbalan yang akan mereka pakai untuk kelangsungan hidupnya, upah merupakan hak para pekerja yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya. Sistem pengupahan perlu dikembangkan dengan memperhatikan keseimbangan antara prestasi atau produktivitas kerja, kebutuhan pekerja dan kemampuan perusahaan, dengan memberikan perlindungan guna menjamin hak-hak para pekerja tersebut<sup>12</sup>.

Setiap perusahaan dapat menerima tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi dan ketentuan yang ada, bisa juga diberikannya pengembangan diri bagi para tenaga kerjanya nanti yang tak hanya di dasarkan pada pendidikan berbasis formalnya saja. Sebagaimana menurut Ni Luh Made dan Made Suyana, pembangunan di berbagai bidang diharapkan dapat dititikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan sumber manusianya itu sendiri yang merupakan pembentuk PDRB di wilayah Jawa Timur. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan atau hubungan antara PDRB dengan angkatan kerja<sup>13</sup>.

Produk Domestik Regional Bruto atau yang lebih dikenal PDRB adalah seluruh nilai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu wilayah (provinsi/kabupaten – kota/ kecamatan) tanpa memperhatikan apakah faktor

---

<sup>11</sup> Ni Luh Made Sri Ayu Umayanti et.al, Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah dan Penanaman Modal Terhadap PDRB Di Provinsi Bali, *E-Jurnal EP Unud*, Volume 8, No. 7, 2019, hal 1612.

<sup>12</sup> Mulyadi, “Penetapan Upah Minimum Provinsi (Suatu Kajian Hukum Progresif)”, *e Jurnal Katalogis*, Volume 4 No. 2, Februari 2016, hal. 210-211.

<sup>13</sup> *Ibid* Ni Luh Made Sri Ayu Umayanti et.al., hal 1613

– faktor produksinya berasal atau dimiliki oleh penduduk daerah itu atau daerah lain<sup>14</sup>. Faktor – faktor produksi adalah berupa kekayaan yang digunakan dalam proses produksi meliputi modal, tenaga kerja, dan upah yang diterima para pekerja dari hasil menciptakan barang dan jasa<sup>15</sup>.

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi – potensi usaha termasuk pemanfaatan sumber daya alamnya, ketertarikan wisatawan – wisatawan asing juga memiliki nilai tersendiri. Berbagai kota yang ada di Jawa Timur menyuguhkan sumber daya alamnya yang dapat menjadi peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan lagi untuk penyerapan tenaga kerja yang lebih optimal, seperti kota – kota yang memiliki industri terbaik se Indonesia salah satunya juga berada di daerah Jawa Timur ini, antara lain seperti Surabaya, Gresik, Sidoarjo dan lain sebagainya. Tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber – sumber daya ke sektor – sektor tertentu yang dipandang oleh pemerintah sebagai alat untuk menuju pertumbuhan ekonomi yang berorientasi di masa depan serta mendatangkan keuntungan yang signifikan bagi wilayah tersebut tentunya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data PDRB harga konstan yang mana dari ketiga variabel tersebut menurut peneliti yang mendekati, sebab dapat dilihat pada variabel angkatan kerja jika terjadi penyerapan yang tinggi pada setiap tahunnya maka akan menunjukkan

---

<sup>14</sup> *Ibid* Ni Luh Made Sri Ayu Umayanti *et.al*, hal 1618.

<sup>15</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: ERLANGGA, 2006), hal 48.

<sup>16</sup> Rizki Henderian Zenda *et.al*, “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2017, hal. 372.

tersebar nya jumlah lapangan pekerjaan yang akan berakibat pada meningkatnya jumlah produksi barang dan jasa pada wilayah tersebut, hal tersebut juga akan berimbas pada pengurangan pengangguran pada wilayah tersebut yang mana jika terjadi peningkatan juga akan menurunkan PDRB wilayah tersebut. Upah di sini erat kaitannya dengan produksi barang dan jasa sebab tenaga kerja akan diberikan berupa imbalan atas hasil kerja mereka. Sebenarnya variabel lain masih banyak dan dimungkinkan akan memberikan pengaruh yang lebih besar, akan tetapi dari ketiga variabel tersebut menurut peneliti yang mendekati.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Angka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan selama penyediaan lapangan pekerjaan berkurang yang di iringi oleh penurunan pendapatan nasional
2. Tingkat pengangguran menunjukkan angka yang cenderung tinggi seiring permintaan akan tenaga kerja menurun yang berimbas pada PDRB wilayah Jawa Timur
3. Tingkat upah yang tidak sesuai dengan lamanya jam kerja serta waktu yang di tentukan akan berimbas pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Turunnya perekonomian suatu daerah yang dihitung berdasarkan nilai tambah atas barang (PDRB) akan mempengaruhi stabilitas perekonomian daerah tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?
2. Adakah pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?
3. Adakah pengaruh Upah Minimum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?
4. Adakah pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis, dapat menjadi ilmu terkait ekonomi pembangunan dengan memperhatikan kondisi perekonomian suatu wilayah. Serta memperkaya pengetahuan tentang pengaruh jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan upah minimum terhadap produk domestik regional bruto untuk aktivitas akademi dalam ranah perguruan tinggi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Untuk Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang dapat digunakan untuk acuan pembelajaran bagi civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

#### b. Untuk Pemerintah

Diharapkan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan permasalahan – permasalahan mengenai permasalahan ekonomi seperti permintaan angkatan kerja, pengangguran serta upah yang belum bisa di dapatkan dengan semestinya.

#### c. Untuk Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai sarana pembelajaran dalam bidang ekonomi dalam ranah perguruan tinggi tentang bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja, tingkat pengangguran,

dan upah minimum terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini merupakan beberapa ketentuan guna mengetahui kejelasan dari suatu penelitian mengenai apa saja yang tercakup didalam penelitian tersebut, sehingga target dan tujuan yang di targetkan dapat berjalan seimbang dan terarah, adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian yaitu:

##### 1. Ruang Lingkup Penelitian sebagai berikut:

a. Pada penelitian ini, ruang lingkup yang diambil dilakukan pada tema mengenai Produk Domestik Regional Bruto yang ada di Provinsi Jawa Timur yang di dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni tingkat angkatan kerja, tingkat pengangguran, dan upah minimum.

##### b. Populasi atau subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan data dari website resmi BPS Provinsi Jawa Timur dan mengambil beberapa sampel. Subjek penelitian ini adalah produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur.

##### 2. Keterbatasan Penelitian

Adapun hal – hal yang menjadi keterbatasan dalam melaksanakan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan dalam memperoleh data yang sesuai dan keterbatasan dalam merincikan data – data yang diperoleh.

2. Dalam pembahasan penelitian mungkin tidak akan sedetail dan serinci yang di harapkan hal ini disebabkan kurangnya literatur pendukung yang mungkin sulit untuk didapatkan.
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di ambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dimaksudkan untuk mengungkapkan teori – teori dalam membantu pemahaman. Konsep – konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jumlah angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur, dimana semakin tinggi angkatan kerja maka akan semakin tinggi pula pengaruh yang di timbulkan bagi suatu pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah, jadi penelitian ini akan mengukur seberapa berpengaruhnya tingkat angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur.
- b. Tingkat pengangguran merupakan juga faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur, dimana semakin tinggi angka pengangguran disuatu wilayah maka semakin tinggi pula pengaruh yang di timbulkan bagi produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur.

- c. Upah minimum juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur, semakin tinggi kegiatan konsumsi suatu masyarakat maka akan mengurangi pendapatan mereka namun jika di imbangi dengan lamanya jam kerja serta upah yang di dapatkan maka mengakibatkan peningkatan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur.
- d. PDRB adalah seluruh nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perusahaan pada suatu wilayah (provinsi/kabupaten – kota/kecamatan) tanpa memperhatikan apakah faktor – faktor produksinya berasal atau dimiliki oleh penduduk daerah itu atau daerah lain.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini dalam konteks yang rill terhadap objek yang diteliti, dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2019.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagai menjadi BAB, adapun masing – masing BAB akan dijelaska secara singkat sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan

masalah, tujuan pembahasan, ,manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Masuk ke dalam bab yang selanjutnya terdiri dari 4 bagian, pertama mencakup landasan teori yang menjelaskan uraian literatur, jurnal referensi dan lain – lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kedua penelitian ini berisi kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Ketiga, berisi kerangka berfikir untuk menyusun hipotesis yang dirumuskan. Keempat berisi tentang hipotesis penelitian.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis terakhir

## **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

## **5. BAB V PEMBAHASAN**

Memasuki bab pembahasan, merupakan hasil pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuji, dengan memberikan pokok kesimpulan dari uji penelitian yang dilakukan.

## **6. BAB VI PENUTUP**

Bab terakhir dalam penelitian yang mana berisi kesimpulan dan saran.